



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 18 Januari 2021

Halaman: 1

Tutup Lagi, Kali Ini karena Bulldoser Rusak



RUSAK LAGI: Bulldoser milik pengelola TPST Piyungan yang rusak teronggok di dekat jalan menuju dermaga kemarin (17/1).

SITI FATMAH/RADAR JOGJA

Pengelola TPST Piyungan Pakai Alat Berat Proyek

BANTUL, Radar Jogja - Seperti sudah diduga, TPST Piyungan akan sering ditutup kembali. Kali ini bukan oleh warga. Tapi karena alat milik pengelola yang dapat diandalkan hanya satu ekskavator. Sementara tiga bulldoser rusak, setelah tidak kuat dipaksa bekerja keras mendorong sampah basah. ▶ *Baca Tutup... Hal 5*

PENYEBAB KERUSAKAN ALAT BERAT

- 1 Tidak kuat menahan beban.
- 2 Biasa terjadi saat musim penghujan.
- 3 Sampah menjadi lebih berat karena basah.
- 4 Faktor lain perawatan yang kurang baik.

▪ **Minimnya alat berat:** armada bongkar muat sampah di tepi jalan. Mengganggu akses warga.

GRAFIS: HEPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut



ANTRE PANJANG: Warga sekitar TPST Piyungan sulit mengakses jalan saat terjadi antrean armada.

Tutup Lagi, Kali Ini karena Bulldozer Rusak

Sambungan dari hal 1

Tiap musim penghujan, alat berat di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan selalu bermasalah. Pengelola akhirnya memberdayakan alat berat proyek penataan *landfill*. "Alat berat yang punya kantor rusak, baru dibenerin satu. Satu bulldozer bisa operasi hari ini (kemarin), ganti bulldozer yang sewa punya proyek yang rusak," ungkap operator alat berat di TPST Piyungan Gendi kemarin (17/1).
Pria 32 tahun itu pun mengungkapkan, rusaknya alat berat membuat TPST Piyungan tidak dapat beroperasi. Sehingga harus menutup layanan pada Sabtu (16/1).
Dikatakan, faktor utama penyebab kerusakan alat berat karena tidak kuat menahan beban. Ini biasa terjadi saat musim penghujan. Di mana sampah menjadi lebih berat karena basah. Faktor lainnya, kerusakan diakibatkan oleh perawatan yang

kurang baik. "Enggak dirawat, ya rusak. Besok (hari ini) mau sewa alat berat proyek lagi lima hari," cetusnya.

Namun, Gendi mengaku senang. Rusaknya alat berat membuat jam kerjanya jadi berkurang. Disebutkan, tiap harinya ada delapan orang yang dijadwal mengoperasikan alat berat. "Masuk pukul 06.00 sampai 12.00 yang pagi, yang siang 12.00-17.00. Karena rusak jadi menganggur. Kalau rusak malah enak, malah enggak ndorong," candanya.

Sementara juru bicara warga sekitar TPST Piyungan Maryono justru mengeluh dengan ditutupnya TPST Piyungan. Minimnya alat berat membuat armada kembali bongkar muat sampah di tepi jalan. Sehingga mengganggu akses warga. "Ini buang di tepi jalan lagi. Sudah disampaikan ke kantor, katanya mau diredakan. Kalau seperti ini terus. Nanti warga bisa menutup lagi," ujarnya. Minimnya alat berat juga mem-

buat antrean armada mengular. Itu terjadi hampir setiap hari. Maryono lantas meminta adanya pengkajian ulang oleh pengelola. "Satu minggu ini hampir selalu ada terus antrean. Harusnya pihak kantor merevisi, kenapa ada seperti ini. Padahal warga tidak mau ada antrean lagi. Hari ini (kemarin) lancar karena kalau Minggu, banyak armada yang tidak beroperasi," sebutnya.

Sopir armada dengan daerah operasi Condongcatur, Sleman, Iwan Nurosyid mengaku harus mengantre sekitar 1,5 jam untuk bongkar muat saat hari kerja. Namun pria 40 tahun ini paham, tiap musim penghujan TPST Piyungan selalu berkendala. "Sabtu (9/1), saya malah antre lebih dari dua jam. Padahal kalau lancar cuma butuh waktu 10 menit. Katanya landasan dermaga rusak, jadi harus satu-satu. Terus alat berat yang operasional cuma satu, dibantu proyek sewa," ucapnya. (fat/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005